

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan pesat salah satunya adalah sektor industri *food and beverage*. Industri *food and beverage* di Indonesia menjadi penopang pertumbuhan ekonomi nasional hingga saat ini (Melisa *et al*, 2022). Pertumbuhan *food and beverage* tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya dikarenakan meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia, sehingga kebutuhan akan makanan dan minuman juga meningkat (Santoso & Budiarti, 2017). Data Kementerian Perindustrian menunjukkan bahwa kontributor teratas sektor manufaktur pada Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional salah satunya adalah industri makanan dan minuman. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri *food and beverage* di Indonesia menjadi salah satu kontributor utama dalam berkembangnya sektor usaha. Kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman (Maghfiroh and Imron, 2015).

Banyak para pengusaha menjadikan industri *food and beverage* sebagai peluang untuk berbisnis, Hal ini membuat persaingan antar perusahaan pun semakin meningkat. Dengan adanya persaingan yang semakin meningkat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat pondasi perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Setiap perusahaan pasti memiliki strategi yang berbeda untuk mencapai keunggulan bersaing. Keunggulan bersaing berasal dari berbagai aktivitas perusahaan seperti dalam hal merancang, memproduksi, memasarkan, menyerahkan, dan mendukung produknya (Kurniasari, 2018). Keunggulan bersaing menurut Porter adalah kemampuan suatu perusahaan untuk meraih keuntungan ekonomis di atas laba yang mampu diraih oleh pesaing di pasar dalam industri yang sama. Semakin ketatnya persaingan pangsa pasar, keunggulan bersaing dapat membantu mempertahankan perusahaan. Sehingga meminimisir biaya sangat penting untuk dijadikan ujung tombak sebagai salah satu inovasi dalam persaingan pangsa pasar yang semakin ketat.

Menurut Porter (1993), keunggulan bersaing (*competitive advantage*) pada dasarnya adalah perkembangan suatu nilai yang mampu diciptakan oleh perusahaan kepada pembelinya, dimana karakteristik fungsi atau manfaat nilai produk lebih unggul atau harga yang di tawarkan lebih rendah dari harga yang diterapkan pesaing. Hal ini lebih mengarah pada bagaimana perusahaan dapat menciptakan barang yang memiliki nilai lebih melalui tingkat kualitas produk dan harga yang dapat memenuhi permintaan dan selera konsumen, dimana perusahaan harus mampu mempertahankan keunggulannya terhadap pesaingnya yang terus meningkat.

Keunggulan bersaing pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor umum diantaranya yaitu inovasi produk, kualitas pelayanan, strategi pemasaran yang efektif, skala operasional perusahaan, lokasi, harga produk. Selain itu, terdapat beberapa faktor penting dalam keunggulan bersaing khusus bagi pelaku usaha diantaranya yaitu jiwa wirausaha (Nurlina Ria et al., 2013), orientasi

kewirausahaan (Lestari et al., 2019), dan kompetensi kewirausahaan (Trihudyatmanto, 2019). Menurut Juniariani dalam penelitiannya menyatakan bahwa seorang pelaku usaha yang memiliki jiwa wirausaha mereka mampu menciptakan inovasi-inovasi dan mampu mengambil keputusan yang cepat dan tepat serta mampu mengidentifikasi peluang bisnis (Juniariani et al., 2020). Menurut Utama dalam penelitiannya orientasi kewirausahaan yang kuat akan memberikan perusahaan keunggulan bersaing dalam hal inovasi, responsif dalam perubahan efisiensi dan efektivitas, orientasi pelanggan dan pengembangan pasar baru. Dengan memadukan faktor-faktor tersebut perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing (Utama et al., 2020). Menurut Kurniawan dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kompetensi kewirausahaan memiliki peran krusial dalam mencapai keunggulan bersaing yang memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi peluang, menerapkan inovasi, mengelola resiko, beradaptasi dengan perubahan, dan mengembangkan ketrampilan manajerial yang diperlukan. Dengan menggabungkan faktor-faktor tersebut perusahaan dapat menciptakan keunggulan bersaing (Kurniawan & Yun, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa selain faktor umum dalam mencapai keunggulan bersaing suatu perusahaan, faktor khusus dari pelaku usaha juga berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.

Faktor pertama keunggulan bersaing khusus bagi pelaku usaha yaitu jiwa wirausaha (*Entrepreneurship*). Jiwa wirausaha ialah ciri-ciri atau sifat kemandirian yang dimiliki seseorang atau individu. Jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) tidak hanya dimiliki oleh pelaku usaha akan tetapi bisa juga dimiliki oleh setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif baik kalangan usahawan maupun

masyarakat umum. Inti dari jiwa wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. Sehingga orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan ini, ia akan senantiasa energik, kreatif dan inovatif dalam beraktivitas.

Jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pelaku usaha merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha. Dalam era globalisasi, seorang wirausahawan dituntut untuk memiliki sifat percaya diri, dan kreatif. Jiwa kewirausahaan sangat diperlukan bagi seorang pebisnis, karena untuk bersaing dengan pesaing ataupun untuk menata bagian dalam perusahaan, maka jiwa kewirausahaan sangat berperan terhadap kemajuan usaha yang dilakukan oleh satu pebisnis. Pada hakikatnya, jiwa kewirausahaan adalah mental yang terbentuk dengan proses waktu yang panjang atau tidak singkat, namun jika jiwa kewirausahaan telah terbentuk, maka seorang pebisnis atau wirausahawan akan menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai yang berarti bagi diri sendiri dan masyarakat luas. Perusahaan yang berfokus pada kewirausahaan umumnya dibedakan dalam kemampuannya untuk berinovasi, melakukan perubahan, dan cepat bereaksi terhadap perubahan fleksibel dan tangkas (Day dan Sinkula dalam Yulianto, 2015).

Dalam penelitian Andika (2021) yang menyatakan bahwa jiwa wirausaha dapat mempengaruhi keunggulan bersaing, namun penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2017) menyatakan bahwa jiwa wirausaha tidak memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing. Sehingga hal ini perlu adanya penelitian ulang terkait adanya pengaruh jiwa wirausaha terhadap keunggulan bersaing.

Faktor keunggulan bersaing pada pelaku usaha yang kedua yaitu Orientasi kewirausahaan. Orientasi kewirausahaan disebut-sebut sebagai pelopor (*spearhead*) untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi perusahaan berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Perusahaan yang berorientasi kewirausahaan akan selalu berupaya menghasilkan produk-produk baru yang inovatif dan memiliki keberanian untuk menghadapi resiko (Becherer and Maurer 1998). Orientasi kewirausahaan dipandang memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja sebuah perusahaan. Porter (1990) mendefinisikan orientasi kewirausahaan sebagai strategi benefit perusahaan untuk dapat berkompetisi secara lebih efektif di dalam pasar yang sama. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu selalu inovatif, bertindak secara proaktif dan berani mengambil risiko (Lumpkin and Dess 1996).

Dalam penelitian Sartika (2021) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan dapat mempengaruhi keunggulan bersaing, namun penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah (2021) menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing. Sehingga hal ini perlu adanya penelitian ulang terkait adanya pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing.

Faktor yang ketiga yaitu Kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan adalah sikap, keterampilan, pengetahuan, serta pengalaman yang dibutuhkan semasa hidup guna keefektifan kinerja pada pekerjaan ataupun tugas. Kompetensi yakni konsep yang berhubungan pada kemampuan, keterampilan, serta pengetahuan seorang individu guna meraih kinerja. Pada dasarnya setiap

wirausaha mempunyai ciri atau memiliki karakter berdasarkan kemampuan yang harus di kuasanya. Dan itu pun harus melalui tahap dan proses sehingga kompetensi yang dimiliki dapat berguna dalam menjalankan usaha (Kholid Murdadlo & Hanan, 2019).

Badan pusat statistik Di Madiun sektor UMKM kategori *food and beverage* menyumbang 14,3% pada tahun 2021. Sekitar 6 ribu unit UMKM di Madiun diramaikan oleh UMKM Food and beverage (Stevani, 2021). Penelitian mengenai keunggulan bersaing pada UMKM *food and beverage* di Madiun masih belum banyak di teliti. Sehingga penulis mengambil obyek penelitian ini yaitu UMKM *food and beverage* yang berada di Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Alasan lain mengenai pemilihan obyek ini yaitu berdasarkan hasil observasi sementara yang dilakukan peneliti, yang dimana ditemukan adanya permasalahan terkait keunggulan bersaing *food and beverage* di Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Permasalahan tersebut diduga banyaknya pelaku usaha yang tertarik dan menyukai ide atau produk baru yang sedang ramai di pasaran. Hal ini diduga karena adanya faktor jiwa wirausaha yang meningkat untuk melakukan bisnis *food and beverage*, kecilnya peluang untuk melakukan bisnis tersebut dikarenakan banyaknya pelaku usaha yang sejenis meskipun belum memiliki kompetensi kewirausahaan yang cukup. Sehingga pelaku usaha yang memiliki jiwa wirausaha, orientasi kewirausahaan serta kompetensi kewirausahaan akan menciptakan kinerja yang lebih baik dan unggul dalam persaingan pasar.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengaruh Jiwa Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan**

Bersaing (Studi Pada UMKM *Food and Beverage* Di Kecamatan Geger, Madiun)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Jiwa Wirausaha Berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing pada *Food and Beverage* di Kecamatan Geger, Madiun?
2. Apakah Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing pada *Food and Beverage* di Kecamatan Geger, Madiun?
3. Apakah Kompetensi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing pada *Food and Beverage* di Kecamatan Geger, Madiun?
4. Apakah Jiwa Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing pada *Food and Beverage* di Kecamatan Geger, Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apakah Jiwa Wirausaha Berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing pada *Food and Beverage* di Kecamatan Geger, Madiun?
2. Untuk Mengetahui Apakah Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing pada *Food and Beverage* di Kecamatan Geger, Madiun?
3. Untuk Mengetahui Apakah Kompetensi Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Keunggulan Bersaing pada *Food and Beverage* di Kecamatan Geger, Madiun?

4. Untuk Mengetahui Apakah Jiwa Wirausaha, Orientasi Kewirausahaan dan Kompetensi Kewirausahaan secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing pada *Food and Beverage* di Kecamatan Geger, Madiun?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Menambah pengetahuan serta wawasan pembaca tentang jiwa wirausaha, orientasi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan yang kemudian dapat dijadikan sumber informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi pelaku usaha *food and beverage* untuk mempertahankan popularitas dan eksistensi perusahaan. Dan juga dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan usahanya.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai bahan informasi serta sarana referensi bagi peneliti lain apabila melakukan penelitian dengan *variable* yang terkait.